

KB/TK ABA TARUNA MINOMARTANI

Pembelajaran Luar Ruang di Kampung Flory



KR-Devid Permana

Guru, siswa KB/TK ABA Taruna dan para orangtua di sela outbound.

YOGYA (KR) - TK ABA Taruna dan KB Aisyiyah Taruna Minomartani menyelenggarakan pembelajaran luar kelas (outing class) yang dikemas dalam bentuk outbound di Kampung Flory Sleman, Sabtu (21/1). Tak hanya peserta didik yang terlibat dalam outbound, namun para orangtua siswa juga ikut

bermain. "Orangtua siswa juga ikut outbound, dan mereka sangat antusias," terang Kepala TK ABA Taruna Minomartani, Siti Masruroh kepada **KR** di sela kegiatan. Masruroh menuturkan, pembelajaran luar kelas dimaksudkan agar siswa mendapatkan pengalaman

dan ilmu pengetahuan langsung di alam. "Ini sekaligus memberikan suasana berbeda dalam kegiatan belajar dan mengajar, tidak hanya di dalam kelas saja, tapi juga di alam bebas, ini sangat efektif dan menyenangkan," katanya.

Menurut Masruroh, peran orangtua sangat penting dalam mendukung kesuksesan pendidikan putra-putrinya. Oleh karena itu, pihak sekolah melibatkan peran aktif para orangtua siswa, sehingga terwujud sinergi yang baik antara guru, orangtua dan siswa itu sendiri.

"Kegiatan outbound ini menjadi wahana yang sangat baik dalam memperkuat sinergitas antara guru, orangtua dan siswa. Sehingga semakin solid dan kompak," harapnya. **(Dev)**

PERKUAT KOLABORASI PENTAHELIX

GIPI Ingin Wujudkan Yogyakarta Crisis Centre

YOGYA (KR) - Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY berupaya menguatkan sinergi maupun kolaborasi Pentahelix atau multipihak dalam rangka mengakselerasi serta berkontribusi positif terhadap pembangunan kepariwisataan DIY berkualitas dan berkelanjutan.

Tujuan utamanya adalah menciptakan Yogyakarta Crisis Centre mengingat industri kepariwisataan sangat sensitif terhadap semua isu.

Ketua DPD GIPI DIY Bobby Ardyanto Setyo Ajie mengatakan pihaknya tengah berupaya benar-benar mengimplementasikan kerja sama Pentahelix untuk mempercepat pembangunan kepariwisataan DIY yang berkualitas dan berkelanjutan. Pentahelix di sini merupakan unsur kolaborasi yang menggabungkan berbagai pihak, di antaranya pemerintah, pengusaha, akademisi, komunitas dan media.

"Kita tidak bisa men-

gakselerasi pembangunan kepariwisataan DIY tanpa menguatkan sinergi Pentahelix. Kita sudah jalin kerja sama dengan pemerintah dan akademisi, sekarang harus kita jahit yang komunitas dan media untuk percepatan pembangunan kepariwisataan DIY yang berkualitas dan berkelanjutan," ujar Bobby dalam GIPI Ngopi dengan Rekan Media di El Hotel Royal Yogyakarta Malioboro, Senin (23/1).

Bobby menyatakan penguatan kerja sama Pentahelix guna akselerasi pembangunan kepariwisataan DIY yang pada akhirnya da-



KR-Franz Boedisukamanto

Ketua DPD GIPI DIY Bobby Ardyanto dan Kepala Dispar DIY Singgih Raharjo

pat melahirkan Yogyakarta Crisis Centre. Sebab kepariwisataan sangat sensitif terhadap semua isu, untuk itu perlu kecepatan memberikan informasi yang tepat dan satu pintu supaya lebih nyaman. Crisis Centre ini sudah diimplementasikan di Bali yang telah membentuk Bali Crisis Centre, sedangkan DIY belum memilikinya sehingga sedikit terlambat.

Keberadaan Crisis Centre

ini sangat dibutuhkan dengan mencoba membangun komunikasi bagi pengembangan kepariwisataan DIY berkualitas dan berkelanjutan ke depannya.

Kepala Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo mendukung upaya GIPI DIY guna memperkuat kolaborasi Pentahelix untuk percepatan pembangunan kepariwisataan DIY yang berkualitas dan berkelanjutan. **(Ira)-d**

Baksos HUT Ke-11 Saka Bhayangkara Seyegan

SLEMAN (KR) - Memperingati HUT ke-11 Saka Bhayangkara Kwartir Ranting Seyegan, digelar jalan sehat, senam bersama, dan bakti sosial (baksos) di Lapangan Upacara SMAN 1 Seyegan Sleman, Minggu (22/1). Kegiatan bertema 'Dengan Kedisiplinan Hidup akan Sehat dan Bahagia Mari Berolahraga serta Bisa Bermanfaat untuk Sesama'. Diikuti sekitar 160 peserta (anggota aktif, Purna Saka Bhayangkara Seyegan, Pamong Saka Bhayangkara dan tamu undangan dari Binmas Polresta Sleman, Andalan Cabang Urusan Saka Kwarcab Sleman, Binmas Polsek Seyegan, Koramil Seyegan, Pengurus Kwarran Seyegan, Pembina Pramuka SMA N



KR-Istimewa

Pembagian sembako pada acara baksos HUT ke-11 Saka Bhayangkara Seyegan.

1 Seyegan dan Pembina Pramuka SMKN 1 Seyegan). Sedangkan baksos berupa pembagian sembako kepada warga masyarakat yang kurang mampu di Dusun Tegal Gentan Margogung Seyegan Sleman.

Pamong Saka Bhayangkara Seyegan Kak R Markus Sarwadi SPd menyampaikan baksos merupakan inisiatif dari Purna Saka Bhayangkara Kwartir Ranting Seyegan. **(Hrd)-d**

ORANGTUA TAK BOLEH MEMAKSAKAN ANAK

Pemilihan Jurusan Pengaruhi Kesuksesan SNPMB

YOGYA (KR) - Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB) sudah dimulai 9 Januari 2023. Registrasi akun SNPMB bagi sekolah akan berakhir pada 9 Februari 2023. Sementara itu, masa pendaftaran registrasi akun SNPMB khusus bagi siswa lulusan 2023 yang akan mengikuti SNPMB akan berakhir pada 15 Februari.

Untuk itu sekolah yang belum memiliki akun SNPMB diwajibkan untuk melakukan registrasi akun terlebih dahulu di portal SNPMB hingga akun teraktivasi melalui email yang didaftarkan. Supaya siswa tidak salah dalam melakukan pemilihan jurusan, Disdikpora DIY meminta kepada sekolah untuk melakukan pendamping-

an. "Kesuksesan dalam SNPMB tidak bisa dipisahkan dengan kecermatan atau ketelitian calon mahasiswa dalam memilih jurusan. Oleh karena itu Disdikpora DIY berharap sekolah tetap memberikan bimbingan atau pendampingan kepada siswa terkait pendaftaran SNPMB," kata Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Dr Didik Wardaya MPd di Yogyakarta, Senin (23/1). Jangan sampai karena mereka kurang cermat atau teliti dalam memilih menjadikan siswa salah dalam pemilihan jurusan dan bisa merugikan diri sendiri.

Didik mengungkapkan, adanya beberapa kebijakan baru dalam

SNPMB perlu benar-benar diperhatikan siswa sebagai pendaftar. Jangan sampai pendaftar asal memilih jurusan di PTN tanpa mempertimbangkan minat atau bakat yang dimiliki, sehingga bisa berdampak dalam studinya.

Supaya hal itu tidak terjadi, sekolah dan guru memiliki peran penting dalam memberikan pendampingan. Dengan begitu jurusan yang diambil benar-benar sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Dalam pemilihan jurusan tersebut orangtua juga memiliki peran cukup penting. Jangan sampai mereka memaksakan anak masuk di jurusan tertentu yang tidak sesuai dengan bakat dan keinginan anak. **(Ria)-d**

PANGGUNG

BEBY TSABINA DEMI PERAN Nangis Saat Jajal Makan Durian



KR-Istimewa

Beby Tsabina

AKTRIS peran Beby Tsabina disibukkan dengan kegiatan syuting film terbarunya 'Scandal Makers'. Dalam film ini, Beby Tsabina beradu akting dengan Vino Bastian.

Baru-baru ini video BTS atau *behind the scene* syuting dari salah satu adegan film tersebut mendadak cukup mencuri perhatian dari para netizen tersebut. Dalam video tersebut, Beby makan buah durian untuk pertama kalinya.

Itu ia lakukan demo totalitas dalam menjalankan sebuah peran. Bukan tanpa sebab, ekspresinya ketika sedang makan durian terlihat tidak nyaman. Bahkan ia sampai menangis ketika beradegan makan buah durian.

Rupanya hal itu dikarenakan Beby Tsabina yang tak menyukai buah durian. Bahkan ia sampai menangis saat mencoba buah tersebut demi perannya.

"The scene. Aku gak suka durian. I'm crying for real (aku benar-benar menangis)," bunyi keterangan dalam video tersebut.

Kendati tak suka, namun Beby Tsabina menunjukkan totalitasnya sebagai seorang pekerja seni. Hal ini ia tunjukkan dengan lebih dulu mencoba menikmati buah durian

untuk pertama kali sebelum berakting. Video saat ia perdana mencicipi buah dengan kulit berdurit itu pun sempat dibagikan.

"Jadi aku malam ini mau scene makan durian," kata Beby Tsabina setelah sempat menghela napas panjang terlebih dahulu. "Terus belum pernah nyobain durian. Jadi mau nyobain," tuturnya.

Beby Tsabina lantas memberanikan diri untuk mencicipi sedikit daging buah durian di hadapannya. Sayangnya Beby Tsabina tetap tak menyukai buah tersebut. Namun Beby Tsabina tak langsung menyerah. Ia mencoba kedua kali akan tetapi tetap tak menyukainya. Ia pun mengakhiri video percobaan makan durian tersebut dengan tertawa ngakak dan menyerah.

Beby Tsabina sendiri sempat membagikan lagi videonya tersebut melalui Insta Stories. Ia merespons ungkapan seorang fans yang menyebut buah durian memiliki rasa yang enak. Namun Beby dengan jujur memberikan pendapat berbeda. "Seriusss, durian itu enak tauuu beb," ujar salah satu akun fanbasenya. "Gaaaak, I tried (aku sudah mencobanya)," balas Beby Tsabina. **(Awh)-d**

'Cinta Terpaksa' yang Bikin Baper Pemirsa

KEDUANYA kerap 'dipasarkan' oleh netizen. Bahkan romantismenya pasangan Syifa dan Dafri, cukup membuat pemirsa bertanya. Benarkah kedekatan Cut Syifa dan Harris Vriza tidak sekadar peran dalam Tajwid Cinta, tapi juga dalam kehidupan nyata?

Selama ini Cut Syifa dan Harris Vriza - pemeran Syifa dan Dafri - dalam sinetron Tajwid Cinta tersebut tidak pernah memberikan klarifikasi atas apa yang dipikirkan pemirsa atau netizen. Namun ketika jumpa artis di Jogja City Mall (JCM), Minggu (22/1) keduanya tidak bisa mengelak. Mau tidak mau, Syifa dan Harris harus melakukan klarifikasi.

Tentu jawaban klise tetap ada. Berusaha profesional dalam menjalankan peran, dan *alhamdulillah* kalau semua menjadi *baper*. Namun kalau aku pribadi, ungkap

Syifa, untuk urusan di luar sinetron, asmara dan lainnya, cukup menjaga privasi. Dan kuharap, lanjut gadis kelahiran Bekasi 18 September 1998 ini, semua dapat menghargai.

Lantas bagaimana Harris yang tampak grogi dengan pertanyaan tersebut. Senada Syifa, alumnus FE UPN Yogyakarta ini juga mengaku berusaha profesional dan berusaha membangun cara menjalin *chemistry* di antara berdua dan orang bisa menerima Tajwid Cinta dengan senang hati.

"Seneng banget kalau penonton sampai *baper*. Artinya kita berhasil," ungkap Cut Syifa maupun Harris Vriza.

Kisah 'Tajwid Cinta' yang sudah tayang di SCTV sejak November silam setiap sore pukul 17.00, cukup banyak ditunggu penonton. Sinetron drama religi ini mengisahkan 'pernikahan terpaksa' Dafri



KR-Fadmi Sustiwi

Harris Vriza dan Cut Syifa melambaikan tangan pada netizen.

dengan Syifa, sebagai balas budi ayah Dafri pada orangtua Syifa. Apalagi Syifa baru saja gagal menikah karena calon suaminya tiba-tiba menghilang. Padahal Dafri sejatinya pulang belajar dari Turki untuk bertunangan dengan pacarnya, Alina. Meski terpaksa, namun Dafri bertanggung jawab dan lama kelamaan jatuh cinta. Bahkan akting romantis keduanya

membuat baper pemirsa. Jumpa artis seperti dikemukakan Deputy Director Programming SCTV, Banardi Rachmat diharapkan dapat mengobati kerinduan pemirsa, bisa bertatap muka langsung dengan idola yang selama ini hanya bisa disaksikan dari layar kaca. Dan bukan hanya dari Jogja. Halaman JCM, Minggu dipadati netizen dari pelbagai kota. **(Fsy)-d**

SD TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA

Gelar Drama Tari 'Manunggale Kawula'

DRAMA tari kolosal 'Manunggale Kawula' digelar SD Taman Muda Tamansiswa Jetis Yogyakarta di Societet Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Sabtu (21/1). Pergelaran tersebut merupakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pemain semuanya siswa.

Pergelaran mengisahkan perjuangan Pangeran Mangkubumi ketika membangun Kraton Ngayogyakarta yang diawali dengan membangun kraton sementara atau pesanggrahan di Ambarketawang Gamping Sleman. Bukit barisan Gunung Gamping menjadi wilayah strategis bagi Pangeran Mangkubumi dan para pengikutnya untuk bersinggah. Wilayah yang gemah ripah loh jinawi tepat dipilih oleh Pangeran Mangkubumi.



KR - Wanisman

Salah satu adegan drama tari Manunggale Kawula.

Pangeran Mangkubumi beserta pengikutnya menjadi panutan rakyat atau kawula. Mereka semua guyub rukun memajukan tempat tinggalnya. Pangeran Mangkubumi beserta pengikutnya membaur dengan rakyat, sehingga manunggal semua kawula.

Pemeran Pangeran Mangkubumi Orivanesya Audrey Tyas Manyari. Ki Wirasuta oleh

Samdaffa Faishal Muhtadi, Nyi Wirasuta oleh Gabriela Riska Elvina dibantu puluhan siswa lainnya yang memerankan anak-anak warga Ambarketawang, petani dan penambang batu gamping, warga gotong royong, bedhayan dan prajurit.

Penanggung jawab pergelaran Kepala SD Taman Muda Tamansiswa Jetis Endang Sri Werdingisih SPd, sebagai Art

Director Harin Sumonah SSn. Kemudian Penata Tari Astafahur Jihaddika SPd, Penata Irian Fany Rickyansyah MSn, Penata Cahaya Eka Devi, Penata Artistik Agung Patul, Penata Busana Agung Ette SSn serta Penata Rias Khoiria Fadilah SPd.

Sebelumnya beberapa siswa sudah menampilkan kemampuannya menari, menyanyi dan mendalang. Sementara di luar tempat pertunjukan digelar pameran karya seni siswa dan lomba lukis siswa TK.

"Gelar karya ini bukan hanya perwujudan mencintai budaya lokal tetapi juga bentuk sinergi semua warga sekolah mengembangkan karakter dilandasi oleh nilai-nilai P5," kata Endang Sri Werdingisih. **(War)-d**